

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Terhadap Budaya Organisasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Harisaldi<sup>1\*</sup>, Vera Anitra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\* Kontak Email: [harisaldi12@gmail.com](mailto:harisaldi12@gmail.com)

Diterima:23/07/19

Revisi:05/09/19

Diterbitkan:30/04/20

---

### Abstrak

**Tujuan Penelitian:** penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap budaya organisasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh pegawai pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur yang berjumlah 132 oran dan sampel yang di gunakan 99 orang. Teknik analisis *simple random sampling* yang di gunakan adalah *probit sampling*. Data dianalisis menggunakan metode analisis linier sederhana, Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS 22.

**Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel gaya kepemimpinan otoriter berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap budaya organisasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur.

**Manfaat:** Untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan penulis karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### Abstract

**Purpose of study:** This study was conducted to determine the effect of authoritarian leadership style on organizational culture in the library and archival service in the East Kalimantan province.

**Methodology:** This study uses a quantitative method by distributing questionnaires to all employees at the library and archival offices in East Kalimantan province, totaling 132 people and the sample used by 99 people. The simple random sampling analysis technique used is probality sampling. Data analyzed using simple linear analysis method, data processing of this research using SPSS 22 program.

**Result:** The results show that partially authoritarian leadership style variables have a negative and not significant effect on organizational culture in the library and archives department of the East Kalimantan province.

**Applications:** To add, deepen and develop the knowledge of the author as well as an exercise in pouring the results of thoughts and research in accordance with the provisions of the writers of scientific work at Muhammadiyah University of East Kalimantan

---

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Budaya Organisasi

### 1. PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan memandu institusi dalam mencapai hasil yang diinginkan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. karena, harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara *efektif* dan *efisien*. Dengan kata lain. Bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi di tentukan oleh kualitas kepemimpinan.

Di dalam organisasi melibatkan lebih dari satu individu, maka dari itu diperlukannya seorang pemimpin untuk mengarahkan para anggotanya untuk mencapai tujuan dalam organisasi yang diharapkan, Seorang pemimpin yang dinilai berhasil adalah pemimpin yang tanggap akan keadaan, situasi, hingga adanya perubahan terhadap organisasi yang dipimpinnya sehingga dapat memaksimalkan segala sumberdaya yang terdapat di dalamnya dan menghasilkan kinerja organisasi yang baik.

Menurut (Yamin dan Maisah,2010) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Thoha (2010) mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tuadikenal manusia. Oleh karena itu gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak, merupakan pihak yang dikuasai, yang disebut bawahan atau anak buah. Kedudukan bawahan semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pemimpin memandang dirinya lebih, dalam segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa perintah. Perintah pemimpin sebagai atasan tidak boleh dibantah, karena dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar.

Menurut Kotter dan Heskett (dalam Tika, 2014) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan nilai yang dianut secara bersama oleh anggota organisasi, cenderung membentuk perilaku kelompok. Nilai-nilai sebagai budaya organisasi cenderung tidak terlihat maka sangat sulit berubah. Sedangkan norma perilaku kelompok dapat dilihat dan tergambar pada pola tingkah laku dan gaya tingkah organisasi relatif dapat berubah.

Antara kepemimpinan dengan budaya organisasi memiliki hubungan yang sangat erat. Kepemimpinan dan budaya organisasi merupakan fenomena yang sangat bergantung, sebab setiap aspek dari kepemimpinan akhirnya membentuk budaya organisasi. Bila kita memasuki ruang perkantoran suatu organisasi akan berbeda dengan kantor organisasi lain yang memiliki pemimpin yang berbeda. Fenomena yang kita dapatkan pada suatu organisasi, seperti : etos kerja karyawan, team work, kesejukan, ketenangan, sikap, keramahtamahan, integritas, dll, yang semuanya menggambarkan kepemimpinan yang ada dalam organisasi tersebut dan juga menggambarkan budaya yang ada dalam organisasi. Sehingga dikatakan bahwa melihat kepemimpinan suatu organisasi itu sama dengan melihat budaya yang ada dalam organisasi tersebut

### 1.1 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah tentang bagaimana gaya kepemimpinan otoriter dan budaya organisasi serta mengenai pengaruh antara kepemimpinan otoriter terhadap budaya organisasi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

### 1.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya kepemimpinan otoriter dan budaya organisasi serta untuk mengetahui pengaruh dari gaya kepemimpinan otoriter terhadap budaya organisasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

## 2. METODOLOGI

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Jl. Ir. H. Juanda No.4, Air Hitam, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243. Berdasarkan informasi data karyawan dari dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur jumlah seluruh pegawai adalah sebanyak 132 orang pegawai, teknik sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dan rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel didasarkan oleh buku Sugiyono (2010), sehingga dari jumlah populasi sebanyak 132 orang pegawai, didapatkan hasil sampel sebanyak 99 orang pegawai yang dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei dan dengan alat bantu pengisian kuesioner yang dibagikan secara langsung, serta teknik analisis yaitu regresi linier sederhana berdasarkan loading analysis output SPSS 24. Penentuan sampel menurut Sugiono, dapat dihitung menggunakan rumus slovin atau penyesuaian dengan tabel krejcie. Rumus Slovin yang

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error Level (Tingkat Kesalahan), pada penelitian ini digunakan taraf error 5% (0,05).

Populasi yang ada di dalam penelitian ini berjumlah 132 orang dan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05), maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{132}{1 + 132 (0,05)^2}$$

= 99 orang

Tabel 1 :Definisi operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Kode	Skala
1	Kepemimpinan otoriter (X)	✓ Pemberian instruksi	GKO 1	Menggunakan skala likert 1-5 untuk menunjukkan pendapat responden sangat tidak setuju sampai sangat setuju
		✓ kebebasan berinisiatif	GKO 2	
		✓ hubungan pimpinan bawahan	GKO 3	
		(Febrianti, 2016)		
2	Budaya organisasi (Y)	✓ Inovasi dan pengambilan resiko	BO 1	Menggunakan skala likert 1-5 untuk menunjukkan pendapat responden sangat tidak setuju sampai sangat setuju
		✓ Perhatian terhadap rincian	BO 2	
		✓ Orientasi hasil		
		✓ Orientasi orang	BO 3	
		✓ Orientasi tim	BO 4	
		✓ Keagresifan	BO 5	
		✓ Stabilitas	BO 6	
(Sugiono, 2013)	BO 7			

Sumber : variable dan indikator untuk kuesioner, data dipilah juni 2018

Berdasarkan Tabel 1 yang telah disajikan dalam mengolah data penelitian dilakukan dengan alat bantu yaitu skala likert yang mengukur hasil jawaban responden penelitian dengan lima tingkatan bobot jawaban yaitu 1-5 dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap budaya organisasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur. Di gunakan analisis rentang skala dengan menggunakan teknik interval, dan di gunakan keterangan sebagai berikut;

Tabel 2 :Skala penilaian interval variabel

No	Skor	Kategori
1	1 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,42	Sedang
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5	Sangat Tinggi

Sumber: Ghozali (2013)

Dalam penelitian Tabel 2 ini, uji validitas data dilakukan dengan melihat nilai dari hasil *loading analysis*, suatu data dinyatakan valid apabila memenuhi syarat; a) nilai r hitung (*loading analysis*) bernilai positif dan b) r hitung > r korelasi, dalam penelitian ini telah ditentukan r korelasi sebesar > 0,5. Adapun hasil uji validitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3 :Uji Validitas kepemimpinan otoriter (X)

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Loading Analysis	Keterangan
1	Pemberian instruksi	GKO1.1	0,523	Valid

2	Kebebasan berinisiatif	GKO2.1	0,677	Valid
3	Hubungan pimpinan dan bawahan	GKO3.1	0,735	Valid
		GKO3.2	0,727	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Dapat disimpulkan bahwa semua item-item pernyataan Kepemimpinan otoriter(X) adalah valid, dimana nilai pada item-item pernyataan tersebut mempunyai nilai r korelasi > 0,5.

Tabel 4 :Uji Validitas Variabel budaya organisasi (Y)

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Loading Analysis	Keterangan
1	Inovasi dan pengambilan risiko	BO1.1	0,712	Valid
		BO1.2	0,606	Valid
2	Perhatian terhadap rincian	BO2.1	0,704	Valid
		BO2.2	0,604	Valid
3	Orientasi hasil	BO3.1	0,526	Valid
		BO3.2	0,584	Valid
4	Orientasi orang	BO4.1	0,614	Valid
		BO4.2	0,712	Valid
5	Orientasi tim	BO5.1	0,530	Valid
		BO5.2	0,503	Valid
6	Keorgesifan	BO6.1	0,712	Valid
		BO6.2	0,614	Valid
7	Stabilitas	BO7.1	0,526	Valid
		BO7.2	0,596	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Dapat disimpulkan bahwa semua item-item pernyataan budaya organisasi (Y) adalah valid, dimana nilai pada item-item pernyataan tersebut mempunyai nilai r korelasi > 0,5.

Tabel 5 :Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Kepemimpinan otoriter (X)	0,761	Reliabel
Budaya organisasi (Y)	0,752	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Dapat dilihat bahwa nilai *Croanbach's Alpha* dari seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,6 Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 6 : Skala Penilaian Lingkungan Kerja Fisik Dan Kinerja Karyawan

No	Skor	Kategori
1	1 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 - 2,61	Rendah
3	2,62 - 3,42	Sedang
4	3,43 - 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5	Sangat Tinggi

Sumber: Ghazali (2013)

Dari tabel tersebut dilakukanlah analisis untuk setiap butir pernyataan sesuai dari hasil jawaban responden yang telah diukur berdasarkan skala likert penelitian, sehingga mendapatkan hasil rentang skor penilaian indikator untuk butir pernyataan variabel.

Tabel 7 :Penilaian kepemimpinan otoriter

Indikator	Skor
-----------	------

Pemberian Instruksi	2,72
Kebebasan Berinisiatif	2,98
Hubungan Pimpinan dan Bawahan	3,11
Rata-rata Skor	2,93

Sumber : Data Primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil rata-rata skor keseluruhan untuk variabel gaya kepemimpinan otoriter dengan tiga indikator yaitu 2,93 berada pada rentang kategori skor 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa karyawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur mampu menerapkan kepemimpinan otoriter dengan cukup baik.

Tabel 8 :Penilaian Variabel Budaya Organisasi

Indikator	Skor
Inovasi dan pengambilan risiko	3,81
Perhatian terhadap rincian	3,77
Orientasi hasil	3,90
Orientasi orang	3,82
Orientasi tim	3,76
Keagresifan	3,78
Stabilitas	3,90
Rata-rata Skor	3,82

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil rata-rata skor keseluruhan variabel budaya organisasi dengan tujuh indikator yaitu 3,82 berada pada rentang kategori 3,40-4,19 atau berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa karyawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur mampu menerapkan budaya organisasi dengan baik.

Tabel 9 : Interval Koefisien

No	Interval	Keterangan
1	0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
2	≥ 0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
3	≥ 0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
4	≥ 0,75 – 1	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka mendapatkan hasil tabel analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 10 :Hasil Analisis Pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap budaya organisasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas (Sig. t)
Kepemimpinan otoriter	-0,442	-1,470	0,145
Konstanta	58,696		
F Hitung	2,160		
R <sup>2</sup>	0,022		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,012		
R	0,148		

Variabel terikat Turnover Intention (Y)

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

Dari **Tabel 10** terlihat nilai signifikan adalah 0.145 makalebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Haditolak dan Ho di terima atau kepemimpinan otoriter (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan (X) terhadap budaya organisasi (Y). angka koefisien regresi nilainya sebesar – 0.148 angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat kepemimpinan otoriter (X) maka bdaya organisasi (Y) akan meningkat sebesar – 0.148.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan menunjukkan tidak mempunyai pengaruh antara variabel kepemimpinan otoriter terhadap variabel budaya organisasi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,022. Dengan demikian berarti bahwa budaya organisasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan dipengaruhi budaya organisasi sebesar 2% sedangkan sisanya sekitar 98% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Untuk menguji apakah variabel kepemimpinan otoriter mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel budaya organisasi atau tidak berpengaruh maka digunakan uji t (*t-test*) yaitu dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,470 dengan tingkat signifikansi 0,145, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan 97 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,661, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha = 0,05)$ . Sehingga hasil analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan atau tidak dapat diterima. Dengan kata lain kepemimpinan otoriter berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan budaya organisasi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan untuk variabel gaya kepemimpinan otoriter dengan tiga indikator yaitu berada pada kriteria cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur memiliki gaya kepemimpinan otoriter yang cukup dalam pemberian instruksi, kebebasan berinisiatif dan hubungan pimpinan dan bawahan terhadap pegawai yang ada di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur. Dan Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan untuk variabel budaya organisasi dengan tujuh indikator yaitu berada pada kriteria tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang telah terbentuk di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur memiliki budaya yang tinggi untuk kepentingan kemajuan dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Provinsi Kalimantan Timur. Serta gaya kepemimpinan otoriter tidak berpengaruh pada budaya organisasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak dapat dibentuk dengan gaya kepemimpinan otoriter, dengan kata lain kepemimpinan otoriter berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan budaya organisasi.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan agar pimpinan tidak menggunakan gaya kepemimpinan otoriter terlalu dominan. Jika gaya kepemimpinan otoriter di tetapkan maka sebaiknya di terapkan dengan cara melibatkan bawah dalam pengambilan keputusan, tidak terlalu ketat dalam pengawasan, dan membangun rasa percaya kepada bawahan. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dengan judul yang sama agar dapat menambah variabel agar selanjutnya dapat di peroleh hasil yang lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan otoriter terhadap budaya organisasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Kalimantan timur.

Karyawan menjalankan budaya organisasi baik karena diawasi tetapi karena kesadaran setiap karyawan untuk menjadikan budaya organisasi sebagai pokok penyelesaian masalah-masalah eksternal dan internal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadar skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak

#### REFERENSI

- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis & Newstrom. 2008. *Organizational Behavior – Human Behavior at Work*
- Gitosudarmo & Sudita. 2010. *Perilaku Keorganisasian, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : BPF.
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hersey and Blanchard. 2013. *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayungan Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta.
- Kartono. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Rumengan. 2010. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UNIBA PRESS.
- Thoha. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers
- Siagian. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Stoner dan Freeman. 2008. *Manajemen jilid 1 terjemahan alexander sindoro*. Jakarta: PT Prahallindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.